

STRATEGI METODE DAKWAH MELALUI PROGRAM FILANTROPI: STUDI KASUS LAZISNU MWCNU PALANG TUBAN

Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari¹, M.Rifqi Ali Maghfur Pratama²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

e-mail: sitikrisfitrianawahyulestari@gmail.com, rifqialibupati@gmail.com

Abstract

Da'wah through philanthropic programs is a method used to convey the message of Islam by approaching the social conditions of society. Philanthropic programs have great potential to create sustainable social change while strengthening relations between Muslims, especially the Nahdlatul Ulama (NU) community. One concrete example of the application of da'wah through philanthropy can be found in the programs implemented by the Nahdlatul Ulama Zakat, Infaq and Shadaqah Institution (LAZISNU) MWCNU Palang. This study aims to analyze the da'wah strategy implemented through various philanthropic programs, such as giving zakat, infaq, and sedekah, which are distributed to people in need. Through a qualitative approach, this study identifies how LAZISNU MWCNU Palang utilizes philanthropic activities as a means to introduce inclusive Islamic values and rahmatan lil 'alamin, and has an impact on social change in the Palang sub-district. In addition, community involvement in LAZISNU MWCNU Palang's philanthropic activities is a forum for spreading Islam effectively.

Keywords: Preaching, Philanthropy, LAZISNU.

Abstrak

Dakwah melalui program filantropi merupakan metode yang dilakukan untuk menyampaikan pesan Islam dengan cara pendekatan terhadap kondisi sosial masyarakat. Program filantropi memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan sekaligus memperkuat hubungan antara umat Muslim, terlebih masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Salah satu contoh konkret penerapan dakwah melalui filantropi dapat ditemukan dalam program-program yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) MWCNU Palang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh melalui berbagai program filantropi, seperti pemberian zakat, infaq, dan sedekah, yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana LAZISNU MWCNU Palang memanfaatkan kegiatan filantropi sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan rahmatan lil 'alamin, serta berdampak terhadap perubahan sosial di kecamatan Palang. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan filantropi LAZISNU MWCNU Palang menjadi wadah untuk menyebarkan agama Islam secara efektif.

Kata Kunci: Dakwah, Filantropi, LAZISNU.

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan salah satu tugas utama umat Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, membina akhlak, serta mengajak umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di Indonesia, dakwah dilakukan dengan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Salah satu metode yang berkembang dewasa ini adalah dakwah melalui program filantropi, yaitu kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, baik dalam bentuk bantuan ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan, dengan mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan kepedulian dan solidaritas sosial.

LAZISNU MWCNU Palang Tuban, berperan penting dalam mengembangkan strategi dakwah melalui berbagai program filantropi yang dilaksanakan di wilayah Palang. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan material kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang berkeadilan sosial. Dalam konteks ini, dakwah filantropi memberikan dimensi baru dalam penyebaran agama, yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan material masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi metode dakwah melalui program filantropi yang dilakukan oleh LAZISNU MWCNU Palang Tuban. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program-program filantropi yang dijalankan oleh MWCNU Palang Tuban dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, serta sejauh mana dampaknya terhadap masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh LAZISNU MWCNU dalam melaksanakan dakwah melalui program filantropi ini.

Dengan mengangkat studi kasus LAZISNU MWCNU Palang Tuban, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah melalui pendekatan filantropi yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integrasi antara dakwah dan kegiatan sosial dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang lebih luas dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena yang terjadi dalam konteks program filantropi yang dilakukan oleh LAZISNU MWCNU Palang Tuban. Pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek strategi dakwah melalui kegiatan filantropi yang dijalankan oleh ormas tersebut.

Penelitian ini dilakukan di LAZISNU MWCNU Palang Tuban, sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta program filantropi untuk kepentingan dakwah. Peneliti memilih lokasi ini karena organisasi ini memiliki program filantropi yang erat kaitannya dengan strategi dakwah di wilayah tersebut. Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan dengan sekretaris pengurus LAZISNU MWCNU Palang, bapak Sulami bertempat di kediaman desa Leran Wetan Kecamatan Palang. Serta dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti laporan kegiatan, foto, dan bahan-bahan terkait lainnya yang mendukung penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Lazisnu Palang Tuban adalah lembaga yang berfokus pada pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di wilayah Palang Tuban. Lazisnu sendiri merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai bagian dari struktur NU, MWCNU Lazisnu Palang Tuban menjalankan program-program sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan umat, peningkatan kesejahteraan, dan bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu. Lembaga ini juga berperan dalam menggalang dana untuk membantu pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya, serta memastikan distribusi yang adil kepada masyarakat yang berhak menerima. Dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, MWCNU Lazisnu Palang Tuban berupaya menjadi jembatan antara masyarakat yang ingin berzakat atau bersedekah dengan mereka yang membutuhkan bantuan, serta memperkuat peran NU dalam membangun kesejahteraan sosial di tingkat lokal.

Lazisnu MWCNU Palang terdiri dari 23 ranting, yang mana berlanjut sampai ke pelosok desa. Lazisnu MWCNU Palang bergerak pada ranah Filantropi, yaitu tindakan berbagi dukungan dan sumber daya sukarela untuk membantu sesama manusia dengan landasan cinta kasih dalam mengatasi masalah sosial. Program filantropi bertujuan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat yang ingin berzakat, bersedekah, atau berinfaq. Program ini memiliki berbagai fokus yang mengarah pada kesejahteraan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan masyarakat. Beberapa program filantropi yang sering dijalankan oleh Lazisnu MWCNU Palang antara lain: NU Care Berdaya: Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pembinaan usaha kecil. Ini dilakukan agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi. NU Care Cerdas: Program ini mendukung pendidikan dengan menyediakan bantuan beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu, pembangunan fasilitas pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren-pesantren atau lembaga pendidikan yang dikelola oleh NU. NU Care Sehat: dalam sektor kesehatan, Lazisnu menjalankan program-program kesehatan seperti pengobatan gratis,

penyediaan fasilitas kesehatan bagi masyarakat yang tidak mampu, serta kampanye kesehatan preventif. NU Care Damai: Program ini memberikan bantuan kepada korban bencana alam, masyarakat yang sedang menghadapi kesulitan, serta kelompok rentan lainnya. Bantuan ini bisa berupa uang, makanan, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya. NU Care Hijau: Lazisnu juga terlibat dalam pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pembangunan rumah ibadah, sarana pendidikan, dan fasilitas publik lainnya. Dengan program seperti itu, berbagai bantuan kesehatan maupun bantuan ekonomi bagi yang membutuhkan sangat diperhatikan oleh Lazisnu, dengan semboyan dari rakyat untuk rakyat.

Strategi dakwah filantropi yang dijalankan oleh LAZISNU MWCNU Palang memiliki fokus utama pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan sosial dengan menerapkan bentuk metode dakwah bil hal, dakwah dengan tindakan.¹ Berikut adalah bentuk bagian dari strategi dakwah filantropi yang dilakukan oleh LAZISNU MWCNU Palang : Salah satu fokus utama Lazisnu Palang Tuban adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat Nahdlatul Ulama wilayah kecamatan palang yang kurang mampu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu atau kelompok masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti zakat, infaq, dan shadaqah.² Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi, memperbaiki taraf hidup, dan keluar dari kemiskinan. Program-program yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi umat umumnya mencakup beberapa pendekatan: Bantuan Usaha Mikro Kecil: Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi sasaran warga nadhliyin yang miskin. Program ini sering kali berupa pinjaman tanpa bunga, pembiayaan modal usaha, atau pelatihan kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat Palang agar mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperbaiki pendapatan. Program Pengadaan Grobak Kaki Lima: Merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat Palang yang ingin memulai atau mengembangkan usaha kecil, terutama yang bergerak di sektor perdagangan atau kuliner. Dengan menyediakan grobak kaki lima, program ini memberikan fasilitas kepada pelaku usaha kecil agar mereka bisa berdagang dengan lebih layak dan terorganisir. Dengan itu akan tercipta yang namanya NU Care Berdaya.

Lazisnu Palang Tuban memiliki program pendidikan untuk membantu anak-anak masyarakat Palang yang kurang mampu agar tetap bisa melanjutkan pendidikan. Program ini mencakup berbagai bentuk bantuan, seperti beasiswa, bantuan biaya

¹Munawaroh, M. (2023). *Peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi pada LAZISNU Kecamatan Cluring*. 1(3).

²Agustari, & Toni Kurniawan. (2022). Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 116–133. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2534>

sekolah, yang dikelola oleh lembaga pendidikan yang berbasis di Nahdlatul Ulama (NU).

LAZISNU MWCNU Palang menyediakan beasiswa bagi pelajar yang berasal dari keluarga tidak mampu namun memiliki prestasi akademik yang baik. Tak hanya itu beasiswa itu juga mencakup siswa tahfidz. Beasiswa ini mencakup biaya pendidikan, buku, dan kebutuhan lainnya agar siswa dapat melanjutkan pendidikan tanpa terkendala biaya. Inisiatif ini muncul agar masyarakat wilayah Palang bisa merasakan bantuan pendidikan bagi anaknya sehingga dapat memberikan semangat tersendiri demi tercapainya NU Care Cerdas. Pendidikan menjadi fokus utama bagi masyarakat di Kecamatan Palang, meskipun ada beberapa tantangan terkait akses pendidikan, terutama di desa-desa yang lebih terpencil. Program-program dari berbagai lembaga, termasuk Lazisnu dan lembaga zakat lainnya, sering kali berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Palang melalui pelayanan kesehatan yang lebih baik dan merata, khususnya bagi warga nadhliyin yang kurang mampu. Sebagai bagian dari lembaga filantropi yang berbasis di NU, Lazisnu Palang menjalankan beberapa program untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus.

Berikut adalah beberapa program kesehatan yang dijalankan oleh Lazisnu Palang; bantuan alat disabilitas: merupakan salah satu inisiatif sosial yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada penyandang disabilitas agar mereka dapat lebih mandiri dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, dalam mendapatkan alat bantu yang diperlukan. Pelayanan Periodik Penjemputan Pasien: memberikan kemudahan bagi masyarakat Palang, khususnya pasien yang membutuhkan perawatan medis namun terkendala dengan transportasi. Program ini dirancang untuk membantu pasien yang membutuhkan pengobatan rutin atau perawatan khusus, namun tidak memiliki sarana transportasi yang memadai. Bantuan ini berdasarkan rekomendasi dari ranting desa setempat. Program Khitan Massal: memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, terutama warga nadhliyin yang kurang mampu, untuk melaksanakan khitan (sunat) bagi anak-anak mereka. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan dan sosial yang lebih luas, khususnya bagi anak laki-laki yang menjalani prosesi khitan sebagai bagian dari tradisi Islam. Dengan berjalannya program tersebut, akan terwujud yang namanya NU Care Sehat.

Lazisnu Palang Tuban juga mengedepankan program tanggap bencana yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada korban bencana alam.³ Langkah-

³Sadat, M. A. (2019). nufanbalafif, +Journal+manager, +4. Makmun+&+sadat. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 4, 166–184.

langkah yang diambil antara lain; Program Bantuan Bencana Alam : Program yang dijalankan oleh Lazisnu Palang merupakan salah satu inisiatif sosial yang bertujuan untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan mendukung pemulihan bagi masyarakat yang terdampak bencana alam. Program ini melibatkan penggalangan dana, pengiriman bantuan logistik, serta pemberian dukungan moral dan fisik kepada korban bencana. Yang sering terjadi yaitu, bencana alam seperti banjir ataupun tanah longsor. Santunan Anak Yatim: merupakan program bantuan sosial untuk memberikan perhatian dan bantuan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar anak yatim, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Kepedulian warga nadhliyin terhadap anak yatim menjadi program penting mengingat kepedulian itu yang diajarkan oleh rasulullah saw sehingga akan terwujud yang namanya NU Care Damai.

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup, sekaligus menjalankan prinsip-prinsip ekologis dalam ajaran Islam. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan, melestarikan alam, serta mempromosikan budaya ramah lingkungan. Program NU Care Hijau menjadi bagian dari upaya untuk menjawab tantangan global terkait perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan krisis sumber daya alam yang semakin mengkhawatirkan. Penanaman merupakan kegiatan utama dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, dan memberikan manfaat ekologis lainnya. Penanaman pohon dalam kerangka filantropi sosial memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk lingkungan tetapi juga untuk peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, program ini memerlukan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi filantropi.

Lazisnu Palang sebagai lembaga filantropi yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalankan program-programnya. Program filantropi yang dijalankan oleh Lazisnu Palang, seperti bantuan kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, dan pendidikan, tentu tidak lepas dari berbagai kesulitan. Berikut adalah beberapa tantangan dan hambatan yang seringkali dirasakan oleh Lazisnu Palang dalam mengimplementasikan program filantropinya: Keterbatasan Sumber Daya, dalam konteks lembaga filantropi seperti Lazisnu Palang merujuk pada terbatasnya jumlah atau kualitas sumber daya yang tersedia untuk menjalankan program-program mereka. Sumber daya ini bisa berupa dana, tenaga kerja, waktu, atau materi yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan dan keberhasilan suatu program. Keterbatasan ini menjadi tantangan utama bagi banyak organisasi non-profit dan lembaga sosial, karena tanpa

sumber daya yang memadai, sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ Dalam banyak kasus, Lazisnu Palang menghadapi tantangan besar terkait penggalangan dana. Meskipun banyak warga NU yang memiliki semangat sosial tinggi, kontribusi dana untuk kegiatan filantropi sering kali terbatas. Banyak program sosial yang membutuhkan dana dalam jumlah besar, seperti program kesehatan, beasiswa, atau bantuan bencana alam, namun pendanaan yang diperoleh tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵ Beberapa pengurus ranting di tingkat desa atau kelurahan mungkin belum sepenuhnya memahami manajemen filantropi yang efektif, pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, serta cara-cara untuk menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan tentang pengelolaan program filantropi, termasuk aspek transparansi dan akuntabilitas, perlu ditingkatkan. Meningkatkan motivasi dan komitmen pengurus untuk berperan aktif dalam menjalankan program sangat penting. Pengurus perlu merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Program pemberdayaan pengurus perlu diperkuat untuk memastikan komitmen mereka dalam menjalankan tugas.

Kesadaran Masyarakat yang Belum Merata, Kesadaran warga Nahdlatul Ulama (NU), yang sering disebut sebagai Nadhliyin, terhadap Lazisnu (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) memiliki peran penting dalam efektivitas program filantropi yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Lazisnu berperan dalam menggalang dana dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Namun, keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif dari warga Nadhliyin itu sendiri.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat filantropi. Filantropi, yang dapat didefinisikan sebagai tindakan memberi bantuan atau sumber daya untuk tujuan sosial, sangat penting dalam membentuk masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Dalam konteks sosial dan ekonomi, Pentingnya pemahaman filantropi di tingkat masyarakat juga terkait dengan pemberdayaan ekonomi. Melalui filantropi, seperti yang dijelaskan dalam jurnal, masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga diberdayakan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha dapat membantu warga Kecamatan Palang untuk menciptakan usaha yang mandiri, yang pada gilirannya mengurangi ketergantungan terhadap bantuan luar dan meningkatkan perekonomian lokal. Pemahaman yang jelas tentang filantropi akan mendorong

⁴Ebrahim, A., Rangan, V. K., & Ebrahim, R. (2010). The Limits of Nonprofit Impact: A Contingency Framework for Measuring Social Performance. *Harvard Business School General Management Unit Working Paper*, 1–48.

⁵Aldeen, K. N., Ratih, I. S., & Herianingrum, S. (2020). Contemporary Issues on Cash Waqf: A Thematic Literature Review. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(3), 119–144. <https://doi.org/10.18196/ijief.3236>

masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program sosial, baik melalui donasi (zakat, infaq, shadaqah) maupun kontribusi berupa waktu dan keterampilan. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan oleh Lazisnu mendapatkan dukungan yang maksimal dari seluruh elemen masyarakat. Dengan pemahaman yang baik tentang filantropi, masyarakat akan lebih saling peduli terhadap sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Konsep berbagi dalam filantropi menjadi dasar dari solidaritas sosial, yang mendorong terbentuknya ikatan sosial yang kuat antarwarga, sehingga program-program yang dijalankan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan.⁶Salah satu tujuan utama filantropi adalah untuk memberdayakan umat dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan luar.

Dengan memahami makna filantropi, masyarakat akan lebih sadar bahwa selain menerima bantuan, mereka juga dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang ada di komunitas mereka. Hal ini akan mendukung program-program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan atau modal usaha yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemahaman tentang filantropi akan membantu masyarakat memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial yang dikumpulkan. Ini penting agar dana yang dihimpun dari zakat, infaq, dan shadaqah digunakan dengan tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi penerima bantuan serta kesejahteraan masyarakat secara umum. Program filantropi yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dapat berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat lebih memanfaatkan bantuan dalam bentuk modal usaha atau pelatihan kewirausahaan untuk menciptakan usaha yang mandiri dan meningkatkan pendapatan mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah kecamatan palang.

Koordinasi dengan pihak ranting, dalam konteks program-program filantropi yang dijalankan oleh LAZISNU di Kecamatan Palang, dapat menghadapi beberapa tantangan. Ranting di tingkat desa ada 23, memiliki peran penting dalam mendukung program sosial dan filantropi, seringkali terdapat hambatan dalam menjalankan koordinasi yang efektif antara Lazisnu di tingkat kecamatan dengan ranting-ranting di tingkat bawah. Setiap ranting di Kecamatan Palang memiliki karakteristik dan kondisi sosial yang berbeda. Ada ranting yang lebih berkembang dengan sumber daya manusia yang aktif, sementara ada juga yang kurang berkembang dengan jumlah pengurus terbatas. Hal ini menyebabkan kebutuhan dan prioritas di masing-masing ranting berbeda. Beberapa ranting mungkin lebih memerlukan bantuan sosial langsung seperti sembako, sementara yang lainnya lebih membutuhkan program pemberdayaan ekonomi. Koordinasi yang baik diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap ranting dan menyesuaikannya dengan program Lazisnu di

⁶Latief, H. (2016). Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>

tingkat kecamatan. pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program filantropi bisa menjadi sulit dilakukan secara maksimal.

Tanpa sistem pengawasan yang jelas, ada kemungkinan program tidak berjalan sesuai rencana atau ada penyimpangan dalam pengelolaan dana. Hal ini menuntut Lazisnu di tingkat kecamatan untuk memiliki sistem monitoring yang dapat memantau dan mengevaluasi implementasi program di tiap ranting. Salah satu aspek yang penting dalam pengawasan adalah menjaga agar transparansi tetap terjaga. Masyarakat yang menyumbangkan zakat, infaq, dan shadaqah harus tahu bagaimana dan untuk apa dana mereka digunakan. Pengawasan di tingkat kecamatan serta di masing-masing ranting memastikan bahwa laporan keuangan dan hasil program disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Pengawasan yang efektif sangat penting dalam memastikan bahwa program filantropi yang dijalankan oleh Lazisnu di Kecamatan Palang dapat berjalan dengan baik, transparan, dan memberikan dampak yang maksimal. Pengawasan yang mencakup aspek internal, eksternal, dan partisipatif akan meningkatkan akuntabilitas serta kepercayaan masyarakat terhadap Lazisnu, sehingga program-program filantropi dapat lebih berkelanjutan dan sukses.⁷ Dengan itu pentingnya pengawasan serta komunikasi antar ranting sehingga akan berdampak baik ditingkat anak cabang yaitu MWCNU Palang.

D. Kesimpulan

Studi kasus tentang strategi dakwah melalui program filantropi yang dijalankan oleh LAZISNU MWCNU Palang, dapat disimpulkan bahwa filantropi memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat dakwah sosial di masyarakat, sekaligus meningkatkan kesadaran umat terhadap kewajiban sosial dalam ajaran Islam. Melalui program-program filantropi seperti pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, kesehatan, bencana alam, dan santunan anak yatim, Lazisnu tidak hanya memenuhi kebutuhan material masyarakat, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai dakwah Islam yang berbasis pada kepedulian sosial, solidaritas, dan kesejahteraan umat. Secara keseluruhan, program filantropi yang dilaksanakan oleh LAZISNU MWCNU Palang berhasil mengintegrasikan dakwah sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, menjadikannya sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual serta memenuhi kebutuhan materiil. Melalui pendekatan dakwah berbasis filantropi, Lazisnu mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup umat dan menciptakan dampak sosial yang positif di Kecamatan Palang. Keberlanjutan dan penguatan kapasitas pengurus serta optimalisasi sumber daya akan menjadi kunci utama dalam keberhasilan program filantropi Lazisnu.

⁷Amalia, R. J. (2023). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Terhadap Trust Donatur di LAZISWAF Universitas Darussalam Gontor*. 1–156. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/23515/1/TESES RIZQI JAUHAROTUL AMALIA.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/23515/1/TESES%20RIZQI%20JAUHAROTUL%20AMALIA.pdf)

E. Daftar Pustaka

- Munawaroh, M. (2023). *Peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi pada LAZISNU Kecamatan Cluring*. 1(3).
- Agustari, & Toni Kurniawan. (2022). Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 116–133. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2534>
- Sadat, M. A. (2019). nufanbalafif, +Journal+manager, +4. Makmun+&+sadat. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 4, 166–184.
- Ebrahim, A., Rangan, V. K., & Ebrahim, R. (2010). The Limits of Nonprofit Impact: A Contingency Framework for Measuring Social Performance. *Harvard Business School General Management Unit Working Paper*, 1–48.
- Aldeen, K. N., Ratih, I. S., & Herianingrum, S. (2020). Contemporary Issues on Cash Waqf: A Thematic Literature Review. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(3), 119–144. <https://doi.org/10.18196/ijief.3236>
- Latief, H. (2016). Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>
- Amalia, R. J. (2023). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Trust Donatur di LAZISWAF Universitas Darussalam Gontor*. 1–156. https://etheses.iainponorogo.ac.id/23515/1/TESIS_RIZQI_JAUHAROTUL_AMALIA.pdf